

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Data menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), menunjukkan kasus kesehatan gigi dan mulut pada penduduk usia 3 tahun keatas mencapai 56,9%. Prevalensi karies gigi juga menurun dari 88,8% pada tahun 2018 menjadi 82,8% pada tahun 2023 (Kemenkes, 2023). Faktor penting terciptanya kerusakan gigi dan mulut adalah lantaran adanya sisa makanan, apabila manusia menyepelekan kesehatan rongga mulut dan isinya akan menyebabkan gigi berlubang (*caries*), karang gigi (*calculus*), radang gusi (*gingivitis*) (Nurmeida *et al.* 2020) . Plak gigi ialah deposit lunak nan lengket secara kuat dalam lapisan terluar gigi dan tersusun oleh mikroorganisme itu bertambah banyak di bagian matrik interseluler. Mikroorganisme dominan yang terdapat pada sisa makanan pada rongga mulut meliputi *Streptococcus mutans*, *Lactobacillus spp.*, dan *Candida albicans*. Mikroba bersifat *acidogenic* dan *acidophilic*, sehingga mampu mengubah sakarida menjadi asam. Proses ini menyebabkan penurunan pH rongga mulut (Fatimah *et al.* 2017)

Kesehatan rongga mulut adalah keadaan utama dalam tingkat kesehatan rongga mulut, dinyatakan sehat jika mulut terhindar dari penularan luka di rongga mulut, radang gusi, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya hingga muncul masalah ketika menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berucap (Adam *et al.* 2023). Ada beberapa cara untuk mengendalikan plak yaitu metode mekanis termasuk menyikat gigi dan menggunakan benang gigi, meskipun metode kimiawi termasuk pemakaian larutan kumur nan mempunyai sifat pembasmi kuman atau antimikroba yang membantu menghentikan pembentukan plak (Fatimah *et al.* 2017).

Obat kumur dianggap sebagai bagian pilihan yang efektif guna memelihara kebersihan rongga mulut. Hal ini dikarenakan kemampuannya dalam membersihkan kotoran bisa jadi tetap tersisa sesudah penerapan teknik pembersihan lainnya. Selain itu, pemakaian larutan kumur terbukti ampuh dalam menghindari penumpukan plak gigi, terutama bila dimanfaatkan sebagai tambahan pengendalian plak secara mekanis. Penggunaan cairan kumur berbahan alami memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah efek

terapeutik yang bersifat konstruktif. Selain itu, efek samping yang disebabkan oleh penggunaan bahan organik cenderung sangat minimal, sehingga lebih aman dibandingkan dengan bahan kimia (Alfizia & Utami 2016).

Larutan kumur berasal dari tanaman herbal yang terpercaya mampu membantu merawat kesehatan rongga mulut diantaranya merupakan tumbuhan daun sirih hijau. Daun sirih terdeteksi mampu menjadi unsur yang merawat kebersihan atau kesehatan rongga mulut terutama menurunkan sisa makanan di rongga mulut. Di dalam flora tersebut terkandung kavikol dan eugenol yang berupaya dalam membran sel kuman hingga menciptakan susunan kuman menjadi terhambat akibatnya pengembangan permeabilitas sel dan menimbulkan kerusakan dan kematian sel. Daun sirih telah lama digunakan menjadi bahan untuk mengingating serta kepercayaan kalau daun sirih mampu memperkuat gigi, mengobati luka kecil di mulut, mengakhiri pendarahan pada gusi, serta berfungsi menjadi larutan kumur. Khasiat daun sirih seperti antiseptik yang efektif disebabkan oleh kandungan minyak atsiri yang dikenal juga seperti minyak terbang sebab cirinya yang mudah menguap. Kandungan minyak atsiri ini memungkinkan daun sirih untuk dimanfaatkan secara umum sebagai antiseptik, antibakteri, antimikroba, anti jamur, dan sebagai pengharum (Nurmeida *et al.* 2020).

Berdasarkan penelitian Nuniek (2012) di dalam penelitian (Oktariani *et al.* 2020), menyatakan yakni air rebusan daun sirih hijau mengandung antibakteri bagi bakteri aerob maupun anaerob. Peristiwa ini dipicu oleh muatan fenol dalam daun sirih hijau yang mengandung antibakteri. Penggunaan daun sirih hijau sebagai bahan obat kumur didasarkan pada kandungan minyak atsiri yang berperan seperti pembasmi kuman yang kuat. Selain itu, minyak atsiri tersebut sering dimanfaatkan untuk menangani bau mulut, sariawan, serta mampu menurunkan skor plak gigi.

Setelah dilakukan survey awal di SD Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar Kecamatan Medan Perjuangan, dari 10 siswa/i yang diperiksa ditemukan rata-rata skor plak sebesar 2 termasuk kategori sedang. Berdasarkan uraian diatas penulis berminat untuk melakukan penelitian terkait pengaruh berkumur air rebusan daun sirih terhadap skor plak pada siswa/i Kelas V Sd Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No. 1 Kecamatan Medan Perjuangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, oleh sebab itu perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh berkumur air rebusan daun sirih terhadap skor plak pada siswa/i Kelas V Sd Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No. 1 Kecamatan, Medan Perjuangan.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengaruh Berkumur Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Skor Plak Pada siswa/i Kelas V Sd Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No. 1 Kecamatan Medan Perjuangan.

C.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui skor plak sebelum dan sesudah berkumur air rebusan daun sirih hijau pada siswa/i Kelas V SD Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No.1 Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh berkumur air rebusan daun sirih hijau terhadap skor plak pada siswa/i kelas V SD Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No. 1 Kecamatan Medan Perjuangan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat penelitian adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan wawasan peneliti dalam hal penelitian, menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh berkumur air rebusan daun sirih hijau terhadap skor plak pada siswa/i Kelas V Sd Negeri 060877 Jl. Ibrahim Umar No. 1 Kecamatan Medan Perjuangan

2. Bagi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Untuk menambah referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Gigi.

3. Bagi Siswa

Untuk memberikan informasi terkait Pengaruh Berkumur Air Rebusan Daun Sirih Hijau Terhadap Skor Plak.